

الطارق

At-Tariq (Yang Datang di Malam Hari)

﴿ ١ ﴾ وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ

1. Was-samā'i waṭ-ṭāriq(i).

Demi langit dan yang datang pada malam hari.

﴿ ٢ ﴾ وَمَا لَحْزَبِكَ مَا الطَّارِقُ

2. Wa mā adrāka maṭ-ṭāriq(u).

Tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu?

﴿ ٣ ﴾ النَّجْمُ الثَّاقِبُ

3. An-najmuṣ-ṣāqib(u).

(Itulah) bintang yang bersinar tajam.

﴿٤﴾ لِكُلِّ نَفْسٍ لِّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

4. In kullu nafsil lammā ‘alaihā ḥāfiẓ(un).

Setiap orang pasti ada penjaganya.

﴿٥﴾ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

5. Falyanzuril-insānu mimma khuliq(a).

Hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan.

﴿٦﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ حَافِقٍ

6. Khuliqa mim mā'in dāfiq(in).

Dia diciptakan dari air (mani) yang memancar,

﴿٧﴾ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِيْدِ

7. Yakhruju mim bainiṣ-ṣulbi wat-tarā'ib(i).

yang keluar dari antara tulang sulbi (punggung) dan tulang dada.

﴿٨﴾ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ

8. Innahū ‘alā raj’ihī laqādir(un).

Sesungguhnya Dia (Allah) benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup setelah mati)

﴿٩﴾ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَّاءُ بِرِ

9. Yauma tublas-sarā'ir(u).

pada hari ditampilkan segala rahasia.

﴿١٠﴾ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ

10. Famā lahū min quwwatiw wa lā nāṣir(in).

Maka, baginya (manusia) tidak ada lagi kekuatan dan tidak (pula) ada penolong.

﴿١١﴾ وَالسَّمَاءِ خَازِنَةِ الرِّجْعِ

11. Was-samā'i zātir-raj'(i).

Demi langit yang mengandung hujan⁷⁵³⁾

Catatan Kaki:

⁷⁵³⁾ Raj' berarti 'kembali berputar'. Hujan dinamakan raj' karena berasal dari uap yang naik dari bumi ke udara, kemudian turun ke bumi, kemudian menguap kembali ke atas, lalu turun kembali ke bumi, dan begituseterusnya.

12. Wal-arđi žātiş-şad'(i).

dan bumi yang memiliki rekahan (tempat tumbuhnya pepohonan),

﴿ ١٣ ﴾ لَنَّهُ لَقَوْلًا فَصًا

13. Innahū laqaulun faşl(un).

sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman pemisah (antara yang hak dan yang batil)

﴿ ١٤ ﴾ وَمَا هُوَ بِالْهَزَا

14. Wa mā huwa bil-hazl(i).

dan ia (Al-Qur'an) sama sekali bukan perkataan senda gurau.

﴿ ١٥ ﴾ لَنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا

15. Innahum yakīdūna kaidā(n).

Sesungguhnya mereka (orang kafir) melakukan tipu daya.

16. Wa akīdu kaidā(n).

Aku pun membalasnya dengan tipu daya.

17. Fa mahhilil-kāfirīna amhilhum ruwaidā(n).

Maka, tangguhkanlah orang-orang kafir itu. Biarkanlah mereka sejenak (bersenang-senang).